Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 23020-23028

Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi Pedagogik, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Keluarga Batam

Dio Anggara Putra[1], Rini Elfina[2], Riesna Apramilda[3]

[1,2,3]Ibnu Sina University

Corresponding Author: Dio Anggara Putra, e-mail: dioanggaraputra6@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Keluarga Batam. Kinerja guru merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks sekolah, beban kerja yang proporsional, kompetensi pedagogik yang memadai, serta lingkungan kerja yang kondusif diduga menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian mencakup seluruh guru pada jenjang TK, SD, dan SMP Kartini 2 Batam yang berjumlah 33 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t sebesar 2,546 dan signifikansi 0,016. Kompetensi pedagogik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t sebesar 3,505 dan signifikansi 0,002. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t sebesar 2,313 dan signifikansi 0,028. Secara simultan, beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai F sebesar 7,071 dan signifikansi 0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,363 menunjukkan bahwa 36,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Kompetensi pedagogik muncul sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan, diikuti oleh beban kerja dan lingkungan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru perlu dilakukan melalui pengelolaan tugas yang lebih seimbang, penguatan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan kerja sekolah yang nyaman dan mendukung aktivitas profesional guru.

Keywords: beban kerja; kompetensi pedagogik; lingkungan kerja; kinerja guru

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Guru memegang posisi sentral dalam menentukan mutu proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak hanya tercermin dari kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga dari kecakapan merencanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, memanfaatkan teknologi, dan terus mengembangkan profesionalisme (Agitaliza & Trihantoyo, 2025). Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, guru dituntut mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan kurikulum, serta tuntutan administrasi sekolah yang semakin kompleks. Karena itu, kinerja guru menjadi salah satu penentu utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Yayasan Keluarga Batam melalui Sekolah Kartini 2 Batam menyelenggarakan pendidikan formal pada jenjang TK, SD, dan SMP dalam satu lingkungan sekolah. Sebagai institusi pendidikan yang telah lama berdiri, sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran dan kualitas sumber daya manusia. Namun, pencapaian kinerja guru tidak selalu berada pada tingkat yang sama (Maghfira & Asmirati, 2025). Masih terdapat variasi dalam kesiapan pembelajaran, penerapan metode mengajar, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi. Variasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan personal, tetapi juga oleh kondisi kerja yang melingkupinya.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja guru adalah beban kerja. Dalam praktik sekolah, beban kerja guru tidak terbatas pada kewajiban mengajar, melainkan juga mencakup tugas administrasi, penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hingga tanggung jawab tambahan di luar kelas. Ketika beban kerja terlalu tinggi atau tidak seimbang, guru dapat mengalami kelelahan fisik maupun mental yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan tugas (Aminian et al., 2025). Sebaliknya, beban kerja yang terkelola dengan baik memungkinkan guru bekerja lebih fokus dan efektif. Hasil pra-survei pada skripsi menunjukkan bahwa sebagian guru merasakan tuntutan kerja yang tinggi, baik dari sisi konsentrasi, usaha, maupun tekanan waktu.

Selain beban kerja, kompetensi pedagogik juga menjadi faktor penting dalam membentuk kinerja guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, menerapkan strategi belajar yang tepat, mengelola kelas, serta melakukan penilaian secara sistematis (Hamzah et al., 2025). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih mampu menghadirkan pembelajaran yang terarah, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, kelemahan pada aspek pedagogik dapat menghambat efektivitas pembelajaran meskipun guru telah memenuhi kewajiban mengajar. Pada kondisi di Sekolah Kartini 2 Batam, masih terdapat perbedaan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa dan menerapkan pembelajaran secara optimal.

Lingkungan kerja juga tidak dapat diabaikan dalam pembahasan mengenai kinerja guru. Lingkungan kerja yang baik mencakup suasana kerja yang aman, hubungan antar guru yang harmonis, dukungan pimpinan, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Lingkungan seperti ini mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan semangat kerja guru (Nusantara et al., 2025). Sebaliknya, apabila kondisi fisik sekolah kurang mendukung atau hubungan kerja tidak berjalan baik, maka konsentrasi dan efektivitas guru dalam menjalankan tugas dapat terganggu. Dalam skripsi Dio dijelaskan bahwa masih ada beberapa keterbatasan lingkungan kerja, termasuk fasilitas ruang belajar dan kondisi pendukung kerja guru.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja memiliki hubungan dengan kinerja guru. Meski demikian, kajian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut secara bersama-sama pada guru di Yayasan Keluarga Batam masih terbatas (Tesa et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru pada konteks sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen sekolah untuk merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Yayasan Keluarga Batam, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik (Habibi et al., 2025). Fokus penelitian adalah melihat pengaruh beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Kartini 2 Batam yang berada di bawah Yayasan Keluarga

Batam, mencakup guru pada jenjang TK, SD, dan SMP. Waktu penelitian berlangsung pada periode November 2025 sampai April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang aktif mengajar di TK, SD, dan SMP Kartini 2 Batam, dengan jumlah total 33 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu 33 guru. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata seluruh guru di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel kinerja guru diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi, pengembangan profesional, serta pemanfaatan teknologi (Kusumaningrum et al., 2025). Variabel beban kerja diukur melalui kebutuhan mental, kebutuhan fisik, tekanan waktu, performansi, dan tingkat usaha. Variabel kompetensi pedagogik diukur melalui penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, kemampuan mengembangkan kurikulum, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, dan kemampuan memfasilitasi potensi siswa. Sementara itu, variabel lingkungan kerja diukur melalui sarana prasarana, kondisi lingkungan, keamanan sekolah, hubungan antar guru, dan hubungan antar siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Tahapan analisis dimulai dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Apabila seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Pebrianto & Yulianto, 2025). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Deskriptif Responden

Responden penelitian berjumlah 33 guru yang berasal dari jenjang TK, SD, dan SMP Kartini 2 Batam. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 18 orang atau 54,5%, sedangkan laki-laki sebanyak 15 orang atau 45,5%. Komposisi ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan tenaga pengajar laki-laki. Berdasarkan usia, kelompok terbesar berada pada rentang 25–35 tahun sebanyak 16 orang atau 48,5%, diikuti usia 35–45 tahun sebanyak 14 orang atau 42,4%, usia di atas 45 tahun sebanyak 2 orang atau 6,1%, dan usia di bawah 25 tahun sebanyak 1 orang atau 3,0%. Dari sisi jenjang mengajar, responden terbanyak berasal dari SD sebanyak 15 orang atau 45,5%, kemudian SMP sebanyak 13 orang atau 39,4%, dan TK sebanyak 5 orang atau 15,2%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan mengajar pada jenjang dasar hingga menengah.

Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel beban kerja, kompetensi pedagogik, lingkungan kerja, dan kinerja guru memiliki nilai r hitung di atas r tabel sebesar 0,344. Dengan demikian, semua item dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Uji reliabilitas juga memperlihatkan hasil yang baik. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel adalah 0,961 untuk beban kerja, 0,939 untuk kompetensi pedagogik, 0,937 untuk lingkungan kerja, dan 0,975 untuk kinerja guru. Seluruh nilai berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal (Darma & Budi, 2021). Hal ini terlihat dari histogram yang membentuk pola mendekati kurva lonceng, P-P Plot yang memperlihatkan titik-titik mengikuti garis diagonal, serta nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat

gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot juga menunjukkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk pengujian hipotesis (Rachman et al., 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -20{,}673 + 0{,}458X_1 + 0{,}696X_2 + 0{,}511X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja memiliki koefisien positif terhadap kinerja guru (Pratama & Rosa, 2025). Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Dari ketiga variabel tersebut, kompetensi pedagogik memiliki koefisien terbesar, yaitu 0,696. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor yang relatif paling kuat dalam mendorong peningkatan kinerja guru dalam model penelitian ini. Beban kerja memiliki koefisien 0,458 dan lingkungan kerja 0,511, yang juga menunjukkan kontribusi positif terhadap kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa beban kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,546 dengan signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi pedagogik memiliki nilai t hitung sebesar 3,505 dengan signifikansi 0,002, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, lingkungan kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,313 dengan signifikansi 0,028, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara parsial, ketiga variabel independen terbukti memengaruhi kinerja guru.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-20,673	11,786	-	-1,754	0,090
Beban Kerja (X_1)	0,458	0,180	0,375	2,546	0,016
Kompetensi Pedagogik (X_2)	0,696	0,199	0,504	3,505	0,002
Lingkungan Kerja (X_3)	0,511	0,221	0,338	2,313	0,028

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 1, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Variabel beban kerja memperoleh nilai signifikansi 0,016, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa beban kerja berkontribusi nyata terhadap perubahan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dikelola secara tepat dapat mendorong guru bekerja lebih terarah dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas profesionalnya.

Variabel kompetensi pedagogik menunjukkan pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai t sebesar 3,505 dan signifikansi 0,002. Hasil ini menandakan bahwa kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengevaluasi hasil belajar merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki, semakin tinggi pula kualitas kinerja yang ditunjukkan dalam aktivitas pembelajaran (Rahayu & Rosdiana, 2025).

Sementara itu, variabel lingkungan kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,028. Hal ini memperlihatkan bahwa suasana kerja yang nyaman, aman, harmonis, dan didukung sarana yang memadai turut membantu guru menjalankan tugasnya secara lebih optimal (Astri & Apramilda, 2025). Dengan demikian, hasil uji parsial menegaskan bahwa ketiga variabel independen secara individual mempunyai kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru di Yayasan Keluarga Batam.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,071 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Djunaedi et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak dibentuk oleh satu faktor saja, melainkan oleh keterpaduan beberapa faktor yang saling berkaitan dalam lingkungan kerja sekolah.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	818,287	3	272,762	7,071	0,001
Residual	1118,682	29	38,575		
Total	1936,970	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kompetensi Pedagogik, Beban Kerja
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,071 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada kinerja guru tidak hanya dipicu oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan dalam konteks kerja sekolah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru merupakan hasil interaksi antara kemampuan profesional guru, kondisi tugas yang dihadapi, dan suasana kerja yang mendukung. Beban kerja yang sesuai memberi ruang bagi guru untuk mengelola tugas secara efektif, kompetensi pedagogik memastikan kualitas pelaksanaan pembelajaran, sedangkan lingkungan kerja yang kondusif memperkuat kenyamanan dan motivasi dalam bekerja (Fitria & Limgiani, 2024). Ketika ketiganya hadir secara simultan, maka dampaknya terhadap kinerja guru menjadi lebih kuat dan bermakna.

Dengan demikian, hasil uji F menegaskan bahwa model penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan kinerja guru (Afdal & Sukenti, 2024). Artinya, pendekatan peningkatan kinerja guru seharusnya tidak dilakukan secara parsial, tetapi melalui strategi terpadu yang melibatkan penataan beban kerja, peningkatan kompetensi pedagogik, dan pembenahan lingkungan kerja sekolah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja guru. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan melalui R Square dan Adjusted R Square, yang menggambarkan tingkat kontribusi model regresi dalam menerangkan perubahan pada kinerja guru (Dakhliatunnaviah & Adi, 2024).

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650	0,422	0,363	6,211

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Kompetensi Pedagogik, Beban Kerja
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 3, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,363. Angka ini menunjukkan bahwa 36,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja. Dengan kata lain, ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang cukup terhadap perubahan kinerja guru di Yayasan Keluarga Batam.

Sementara itu, sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, kepuasan kerja, disiplin kerja, budaya organisasi, maupun pengalaman mengajar. Hal ini menunjukkan

bahwa kinerja guru merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak aspek, baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari sistem sekolah secara keseluruhan (Purwanto & Pratiwi, 2024).

Walaupun nilai koefisien determinasi belum menunjukkan kategori yang sangat tinggi, hasil ini tetap memberikan makna penting bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja merupakan tiga faktor yang relevan dalam menjelaskan kinerja guru (Fatmawati & Mansyur, 2024). Oleh sebab itu, model penelitian ini dapat dijadikan dasar awal untuk memahami faktor-faktor utama yang berperan dalam peningkatan performa guru, sekaligus membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan model yang lebih luas.

Discussion

Hipotesis 1: Pengaruh Beban Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini memberi makna bahwa pengelolaan tugas yang tepat dapat mendorong guru bekerja lebih efektif (Shaleh, 2024). Dalam konteks penelitian ini, beban kerja tidak semata-mata dipahami sebagai jumlah tugas yang berat, tetapi juga sebagai tingkat tuntutan kerja yang masih dapat ditangani secara profesional oleh guru. Ketika guru mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan mengajar, administrasi, dan tanggung jawab sekolah, maka kinerja cenderung meningkat. Sebaliknya, ketidakseimbangan beban kerja dapat mengurangi fokus dan menurunkan efektivitas kerja. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa beban kerja yang proporsional merupakan bagian dari manajemen sekolah yang penting dalam mendukung performa guru (Lestari et al., 2023).

Hipotesis 2: Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Kompetensi pedagogik terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang mampu memahami karakter siswa, memilih metode belajar yang sesuai, menyusun perangkat pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang aktif cenderung memiliki kinerja lebih baik (Kamaludin & Fauziya, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa inti dari performa guru terletak pada kualitas praktik pedagogiknya. Dengan kata lain, peningkatan kinerja guru sangat erat kaitannya dengan penguatan kapasitas profesional dalam aspek pembelajaran. Oleh sebab itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik perlu menjadi prioritas dalam kebijakan sekolah (Lili et al., 2023).

Hipotesis 3: Pengaruh Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y)

Lingkungan kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa suasana kerja yang nyaman, aman, dan mendukung dapat membantu guru menjalankan tugas secara lebih optimal. Lingkungan kerja tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas dan keamanan, tetapi juga hubungan kerja antar guru dan suasana sosial di sekolah (Nadifa et al., 2024). Ketika guru merasa didukung oleh lingkungan kerjanya, semangat kerja dan komitmen profesional cenderung meningkat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses kerja sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak cukup dilakukan melalui pengembangan individu saja, tetapi juga perlu didukung oleh perbaikan konteks kerja sekolah (Adawiyah, 2023).

Hipotesis 4: Pengaruh Beban Kerja (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) secara Simultan terhadap Kinerja Guru (Y)

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari interaksi beberapa faktor yang saling melengkapi. Beban kerja yang terkelola baik menyediakan ruang bagi guru untuk fokus pada tugas utama. Kompetensi pedagogik memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Sementara itu, lingkungan kerja yang kondusif memperkuat kenyamanan dan motivasi guru dalam menjalankan pekerjaannya (Gai et al., 2024). Ketika ketiga aspek ini hadir secara bersama-sama, maka peluang peningkatan kinerja guru menjadi lebih besar. Oleh karena itu, strategi peningkatan mutu guru

sebaiknya tidak bersifat parsial, tetapi dilakukan melalui pendekatan terpadu yang mencakup manajemen tugas, penguatan kompetensi, dan pembenahan lingkungan kerja sekolah (Perkasa & Mulyanto, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beban kerja, kompetensi pedagogik, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Yayasan Keluarga Batam. Secara parsial, beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang menunjukkan bahwa pengelolaan tugas yang baik dapat mendukung efektivitas kerja guru. Kompetensi pedagogik juga berpengaruh positif dan signifikan, bahkan menjadi variabel yang paling dominan, sehingga dapat dipahami bahwa kualitas kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Lingkungan kerja pun terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa suasana kerja yang nyaman, aman, dan mendukung berkontribusi pada peningkatan performa guru.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan terbentuk melalui kombinasi aspek individu dan organisasi. Dengan demikian, upaya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pengaturan beban kerja yang lebih proporsional, penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Strategi yang terintegrasi semacam ini akan membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong profesionalisme guru secara berkelanjutan.

REFERENCES

Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *8*(2).

Afdal, A., & Sukenti, D. (2024). Enhancing Authentic Assessment Through Pedagogical Competence: Insights From Indonesian Language Teachers in Riau. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4). https://doi.org/10.35445/Alishlah.V16i4.6193

Agitaliza, N., & Trihantoyo, S. (2025). Pengembangan E-Modul Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Laboratorium Percontohan UPI di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 70–83.

Aminian, N. O., Michael, W., & Ghoreyshi, M. (2025). Cognitive Workload Assessment: A Comprehensive Review. *Journal of Aircraft and Spacecraft Technology*, *9*(1), 12–33. https://doi.org/10.3844/jastsp.2025.12.33

Astri, F., & Apramilda, R. (2025). The Effect of Product Quality and Pricing on Customer Satisfaction and Loyalty: A Study of Momoyo Beverage Consumers in Ujungberung. *Journal of Electronic Business*, *1*(1), 50–58.

Dakhliatunnaviah, D., & Adi, B. S. (2024). Pedagogical Competence and Work Environment as Determinants of Public Elementary School Teachers' Performance in Yogyakarta City. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *16*(4), 4945–4956. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5814

Darma, & Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.

Djunaedi, Kusnadi, I. H., Apramilda, R., Osman, I., Setyawati, K., & Handayani, S. (2025). The Role of Job Authority and Employee Empowerment on Employee Commitment in the Public Service Sector. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, *5*(1).

Fatmawati, C. D., & Mansyur, A. (2024). Turnover Intention: Apakah Workload and Work Life Balance Memiliki Peran? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, \& Akuntansi (MEA)*, *8*(3), 402–415. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4473

Fitria, A. S., & Limgiani, L. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru (Literature Review). *Journal of Student Research*. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/3163

Gai, A. M., Mahmudin, T., Violin, V., Utama, A. N. B., & Apramilda, R. (2024). Analysis of The Effect of Cultural Tourism Development, Accessibility and Economic Policy on Tourism Competitiveness in Indonesia. *International Journal of Engineering, Science and Information*

Technology, *4*.
Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
Habibi, A., Attar, R. W., Zhao, Q., Wijaya, T. T., Hendra, R., Alharmali, T. M., & Alhazmi, A. H. (2025). Validating the Determinants of Teachers' Performance in Vocational Education: Indonesian Perspectives. *Acta Psychologica*, *259*, 105332. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105332
Hamzah, A., Hafid, R., Maruwae, A., Panigoro, M., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *3*(2), 36–48. https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i2.622
Kamaludin, M., & Fauziya, F. (2024). Analisis Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. *Jurnal Pendidikan*, *7*.
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru*.
Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2025). Kinerja Guru sebagai Aspek Strategis dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, *1*(3).
Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *9*(3), 153–160. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160
Lili, C., Suci, R. P., & Mas, N. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Beban Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Mediasi Kompensasi (Studi pada Guru PAUD di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *12*, 1585–1602.
Maghfira, A., & Asmirati, I. (2025). Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, *3*(1).
Nadifa, M., Mustiningsih, M., & Sumarsono, R. B. (2024). Determinant Factors Influencing Teacher Performance in the Digital Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, *7*(3), 374. https://doi.org/10.31764/ijeca.v7i3.27523
Nusantara, F. A., Noviansyah, H., & Hermawan, B. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(3), 1620–1632.
Pebrianto, M., & Yulianto, S. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(2), 800–812. https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.4047
Perkasa, D. H., & Mulyanto, H. (2023). Pengaruh beban kerja, gaya kepemimpinan dan kedisplinan terhadap kinerja guru. *Revenue: Lentera Bisnis* …. https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lbm/article/view/85
Pratama, G. S., & Rosa, E. M. (2025). Factors Affecting Nurse Workload in Providing Nursing Care in Inpatient Wards: A Literature Review. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *35*(2), 490–503. https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2678
Purwanto, F., & Pratiwi, E. C. (2024). The Influence of Work-Life Balance and Work Environment on Employee Productivity Through Job Stress. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *14*(2), 231–246.
Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R\&D*. Alfabeta.
Rahayu, E. P., & Rosdiana, W. (2025). Analisis Perhitungan Beban Kerja Mental Menggunakan Metode NASA-TLX. *Jurnal Administrasi Dan Produktivitas*, *3*(2), 31–43.
Shaleh, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-Siswi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(2), 267–279. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.638
Tesa, F., Suryaputra, R., & Bukhori, M. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Strada di Kompleks Gunung Sahari Jakarta

Pusat. *Journal of Science and Social Research*.